BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil temuan peneliti, peneliti merujuk pada hasil temuan yang tertera pada bab IV yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen. Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dan temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Berkaitan dengan judul skripsi ini, dan untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan pada bab awal. Maka dalam bab ini akan dibahas satu persatu untuk menjawab fokus masalah yang ada.

A. Metode *Brainstorming* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 3 Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, metode *brainstorming* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 3 Tulungagung meliputi 3 tahapan yakni sebagai berikut:

1. Peraturan. Peraturan yang dibuat oleh guru dalam metode *brainstorming* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu, guru tidak boleh mengkritik dari pendapat siswa karena untuk menghasilkan ide dari siswa sebanyak mungkin. Siswa di suruh membentuk kelompok diskusi bebas berpendapat dan santai. Dari setiap ide siswa harus dicatat per kelompok masing-masing masing-masing. Setelah siswa mengemukakan pendapat

diberikan waktu istirahat sejenak, dan dievaluasi bersama.

2. Tahapan. Tahapan yang dibuat oleh guru dalam metode *brainstorming* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu, guru menjelaskan bagaimana tujuan pembelajaran dan materi SKI yang akan dibahas. Setelah itu guru menyiapkan masalah dari materi SKI. Kemudian guru mengembangkan alternatif penyelesaian masalah dengan mengumpulkan banyak ide dari siswa. Kemudian guru melakukan evaluasi yaitu dengan memilih dan memilah mana pendapat yang cocok dan tepat guna menjawab permasalahan dari guru.
3. Langkah. Langkah yang dibuat oleh guru dalam metode *brainstorming* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu, guru menjelaskan permasalahan yang akan dijawab oleh siswa kemudian guru juga menjelaskan bagaimana siswa nanti dalam berpartisipasi menjawab. Lalu guru menjelaskan lagi permasalahan/pertanyaan sedangkan siswa merumuskan pertanyaan jika ada yang kurang faham dengan permasalahan yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru mengembangkan ide-ide unik dari siswa kemudian di evaluasi dan di simpulkan mana jawaban yang tepat dalam menjawab permasalahan yang dilontarkan oleh guru.

Dengan tujuan adanya peraturan, tahapan dan langkah metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu supaya siswa aktif di dalam kelas dan diskusi menjadi lebih menyenangkan dan santai.

Dari uraian di atas guru berperan penting dalam mengajar dengan memilih metode yang pas digunakan dalam pembelajaran. Terutama dalam

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena berdominan cerita sehingga membuat siswa bosan. Dengan adanya metode ceramah dalam pembelajaran SKI maka guru harus pandai memilih variasi metode supaya siswa merasa senang dalam pembelajaran.

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Selanjutnya metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan dan cara yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Dengan begitu metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.[1]

Dengan pemilihan penggunaan metode yang tepat bisa menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran SKI perlu dilakukan guru dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang berfariasi sangat akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.[2] Selain pemilihan metode yang tepat guru juga harus melihat situasi dan kondisi siswa. Ketika kondisi tidak mendukung siswa banyak yang

---

[1]Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), Cet.1, hal. 175

[2]Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.107

loyo dan mengantuk maka guru harus mengkombinasi pembelajaran dengan pemberian motivasi dan guyonan lucu demi membangkitkan mod siswa.

Maka dari itu situasi belajar mengajar di dalam kelas yang diciptakan guru tidak selamanya sama dan menyenangkan. Bahkan terkadang membuat siswa bosan dan mengantuk. Maka guru harus memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan situasi yang diciptakan. Dilain waktu sesuai dengan bahan materi dan kemampuan yang ingin dicapai, maka guru harus menciptakan lingkungan belajar secara berkelompok. Jadi situasi yang diciptakan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.[3]

Dengan metode *brainstorming* atau metode curah gagasan membuat siswa yang pendiam menjadi aktif. Karena metode ini diharapkan semua siswa menyumbangkan ide dalam pemecahan masalah tanpa di kritik segera benar atau salahnya. Hasil belajar yang di inginkan adalah menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukan atau yang dianggapnya benar.[4]

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa metode *brainstorming* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat efektif digunakan. Karena dengan guru bercerita tentang sejarah zaman dahulu lebih efktif jika dibentuk kelompok diskusi dengan guru melontarkan masalah tentang materi SKI dan siswa bebas untuk menuangkan ide guna menjawab permasalahan dari guru. Dengan alasan guru tidak boleh mengkritik ide gagasan siswa dan setiap ide harus dicatat per kelompok masing-masing. Setelah selesai siswa di beri

---

[3]Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa,...*, hal. 179

[4]Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hal.141

waktu istirahat sejenak kemudian perwakilan dari kelompok mempersentasikan hasil kerjanya lalu di evaluasi bersama-sama.

B. Aspek Motivasi Dalam Penerapan Metode *Barinstorming* Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 3 Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, aspek motivasi dalam penerapan metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X di MAN 3 Tulungagung melalui 2 tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi melalui video. Motivasi melalui video yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Yaitu guru menjelaskan materi, ditengah-tengah materi guru menayangkan video motivasi dengan durasi waktu sedikit tentang kisah zaman dahulu yang berhubungan dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kemudian anak akan antusias mendengarkan dan menyimak tayangan video dari guru. Dengan begitu motivasi intrinsik anak akan muncul secara tiba-tiba. Setelah anak terfokus dalam video yang di putarkan guru, lalu guru melontarkan masalah dan siswa bebas berpendapat dalam menyelesaikan masalah yang di lontarkan oleh guru.
2. Motivasi melalui cerita. Motivasi melalui cerita yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Yaitu ketika guru menjelaskan materi kemudian di sela-sela materi guru bercerita kisah kehidupan nyata yang ada di lingkungan sekitar kita.

Dengan begitu anak akan antusias mendengarkan dan fokus pada cerita guru. Setelah anak fokus dan konsentrasi maka guru memberikan pertanyaan kepada siswa, guru harus menyuport dan memberi semangat kepada siswa dalam menyampaikan pendapat. Dengan cara guru menghargai dan manampung semua pendapat dari siswa. Biasanya guru memberikan pujian atau penghargaan berupa nilai atas pndapat/ide dari jawaban masalah yang diberikan oleh guru. Dengan begitu motivasi ekstrinsik anak akan muncul secara tiba-tiba.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi dalam penerapan metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu bertujuan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar SKI. Karena banyak siswa yang memandang bahwa pelajaran SKI adalah pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan maka dengan adanya motivasi di sela-sela pelajaran bertujuan supaya siswa semangat dalam belajar dan tidak menganggap SKI itu pelajaran yang membosankan melainkan SKI adalah kisah suri tauladan yang baik di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan inspirator dalam proses kegiatan belajar-mengajar di kelas. Dengan begitu semua kualitas kemampuan dari dalam diri siswa akan tergali. Semua kreativitas terletak di dalam diri siswa itu sendiri. Jiwa mereka adalah sumber dari segala potensi-potensinya. Keterlibatan jiwa seorang anak dalam suatu kegiatan belajar-mengajar akan memberikan motivasi kuat kepada mereka

untuk belajar lebih jauh lagi. Dalam diri siswa akan merasa berharga jika melakukan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.[5]

Menurut Hamalik (1994) guru sebagai pembelajar dalam proses pembelajaran harus memiliki pngetahuan dan pemahaman yang cukup dalam media pembelajaran, yang meliputi: (a) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, (b) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, (c) seluk-beluk proses belajar, (d) hubungan antara metode mengajar dan media pembelajaran, (e) nilai atau manfaat media pendidikan dalam pembelajaran, (f) pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, (g) berbagai jenis alat dan teknik media pembelajaran, (h) media pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, dan (i) usaha inovasi dalam media pembelajaran.[6]

Dalam teori Vygotsky, mediasi sosial dari pembelajaran merupakan gagasan pokok. Semua pembelajaran dimediasi atau ditengahi alat-alat seperti bahasa, simbol dan tanda-tanda. Anak akan memperoleh alat-alat ini dalam interaksi-interaksi sosial mereka dengan orang lain. Kemudian menggunakannya sebagai mediator-mediator untuk pembelajaran ke tingkat lebih lanjut. Keutamaan dari mediasi sosial terlihat dalam pengaturan diri dan lingkungan-lingkungan pembelajaran. Dengan melalui interaksi sosial, anak

---

[5]Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal.99

[6]Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 303-304

akan diajari mengenai konsep-konsep oleh orang lain misalnya dari guru, orang tua dan kakak.[7]

Media pembelajaran dapat di pilih dengan mencocokkan materi yang akan dibahas. Jika media pembelajaran yang sesuai belum tersedia, maka guru perlu mengembangkannya sendiri. Pengembangan media pembelajaran dapat dikembangkan oleh guru itu sendiri. Media tersebut meliputi 3 basis media yaitu media berbasis visual seperti gambar, grafik dan slide. Kemudian media berbasis audiovisual seperti video dan audio, dan media berbasis komputer seperti komputer.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat mempertinggi prestasi belajar yang dicapainya. Alasan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa adalah sebagai berikut:[8]

a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.

---

[7]Dale H. Schunk, *Learning Theories An Educational Prespective* edisi bahasa Indonesia *Teori-Teori Pembelajaran Prespektif Pendidikan* edisi keenam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 352-353

[8]Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*,..., hal. 304

c. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
d. Siswa banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dengan begitu guru tidak hanya bercerita atau menjelaskan materi saja, akan tetapi juga menggunakan media sebagai alat bantu dalam memotivasi siswa. Supaya guru dapat memotivasi siswa untuk belajar, maka harus membantu siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran sekolah, menghargai nilai aktivitas akademik dan meyakinkan mereka bahwa mereka dapat meraih kesuksesan pada aktivitas itu melalui usaha yang rasional.[9] Dalam memotivasi siswa untuk belajar guru bisa memberikan atau menceritakan pengalaman-pengalaman masa belajar dulu. Bagaimana kisah perjuangan masa menjadi siswa hingga sekarang menjadi guru.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah dorongan belajar yang menunjukkan aktifitas atau kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan pada suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar itu. Misalnya seorang siswa rajin belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah secara detail. Dengan kata lain motivasi intrinsik adalah motivasi atau dorongan yang ada di dalam individu. Kemudian

[9]Sadijan, *Jurnal Pendidikan*, (Surakarta: Dwija Utama, Edisi Mei 2017), hal.123

motivasi ekstrinsik adalah keadaan dimana aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar itu sendiri. Misalnya siswa rajin belajar dan mengemukakan pendapat demi mendapatkan nilai yang bagus dari guru. Dengan kata lain motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau dorongan yang ada di luar individu.[10]

Selain itu ada juga faktor-faktor yang menghambat motivasi anak didik. Anak didik dibentuk oleh empat faktor. Pertama adalah ayah, karena ayah adalah pemimpin dalam keluarga maka yang berperan peting dalam mendidik anak pertama adalah ayah. Kedua yang berperan penting membentuk kepribadiannya adalah ibu. Ketiga yaitu apa yang di bacanya (ilmu). Dan keempat adalah lingkungan.[11]

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa aspek motivasi dalam penerapan metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru sangat berperan penting dalam memotivasi siswa. Motivasi dalam penerapan metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Karena pelajaran SKI banyak siswa menganggap pelajaran itu membosankan, dengan begitu di terapkannya metode *brainstorming* dengan di selingi video dan cerita motivasi yang menyangkut materi SKI dengan disangkut pautkan dengan kehidupan nyata di zaman sekarang, akan membuat anak berfikir dan membayangkan bagaimana jika kisah itu terjadi pada saya. Dengan anak merasa termotivasi maka tumbuhlah

---

[10]*Ibid*, hal. 122

[11]Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), hal. 9

rasa anak akan giat belajar. Guru juga harus mendorong motivasi anak baik itu intrinsik maupun ekstrinsik.